

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak:
 - a. Guru telah menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan karakteristik peserta didik fase A (kelas satu dan dua), dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman.
 - b. Modul ajar akidah akhlak disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin.
 - c. Pembelajaran dilakukan melalui metode cerita, simulasi, dan praktik langsung, seperti kegiatan salat berjamaah, berbagi makanan, dan diskusi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Strategi penguatan nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin:
 - a. Guru secara aktif mengaitkan materi akidah akhlak dengan nilai-nilai pancasila seperti Ketuhanan Yang

Maha Esa dan kemanusiaan yang adil dan beradab.

- b. Nilai Rahmatan Lil ‘Alamin ditekankan melalui pembiasaan sikap kasih sayang, kepedulian terhadap sesama, dan penghargaan terhadap perbedaan.
 - c. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar (P5) diintegrasikan dengan tema keagamaan, seperti “Aku Anak Sholeh” dan “Berbuat Baik kepada Sesama”, yang memperkuat karakter peserta didik.
3. Hasil Implementasi terhadap karakter peserta didik
- a. Berdasarkan observasi dan wawancara, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam sikap spiritual dan sosial, seperti lebih rajin beribadah, menghormati guru dan teman, serta menunjukkan empati dalam interaksi sehari-hari.
 - b. Guru melaporkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak ketika dikaitkan dengan kehidupan nyata dan nilai-nilai Pancasila.
 - c. Orang tua menyatakan bahwa anak-anak mulai menunjukkan perubahan perilaku positif di rumah, seperti berdoa sebelum tidur dan membantu orang tua tanpa diminta.
4. Tantangan dan solusi
- a. Tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan

pemahaman guru terhadap integrasi nilai-nilai secara sistematis.

- b. Solusi yang dilakukan adalah pelatihan internal, kolaborasi antar guru, dan penyusunan modul ajar berbasis nilai secara kolektif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MI Ma’arif NU Karangpucung adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin kepada siswa di sekolah memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat untuk membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan berdampak positif bagi siswa sebagai bekal yang baik sehingga siswa dapat menjalankan hidupnya secara baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.
2. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah dapat membentuk karakter siswa sebagaimana enam dimensi pada profil

pelajar pancasila dan 10 nilai pada Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin.

3. Kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah yang ada di sekolah memberi pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi siswa untuk mengetahui, mempelajari, mendalami, dan mengamalkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dengan baik dan benar.
4. Orang tua dan pihak sekolah berperan penting dalam proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Pihak sekolah, khususnya kepala madrasah, memainkan peran penting dalam pembentukan tim fasilitator proyek, penyediaan pelatihan untuk guru, dan pengembangan modul pembelajaran. Sementara itu, orang tua berperan dalam memberikan dukungan dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan sekolah, mendidik nilai-nilai di rumah, serta berpartisipasi dalam evaluasi hasil pembelajaran. Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua diwujudkan melalui komunikasi efektif, pertemuan rutin, workshop bersama, dan upaya bersama untuk memahami serta mendukung perkembangan siswa. Sinergi antara kedua pihak menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-

nilai yang diinginkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MI Ma'arif NU Karangpucung, penulis memberikan beberapa saran berikut ini:

1. Saran teoritik

Hasil penelitian ini memberikan saran teoritik, semoga dapat memberi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terutama di dalam dunia pendidikan terkait dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin.

2. Saran praktis

Berdasarkan hasil penelitian di MI Ma'arif NU Karangpucung, penulis memberikan saran praktis kepada pihak-pihak terkait berikut ini:

a. Kepala madrasah

1) Mendorong pelatihan guru

Kepala madrasah dapat menginisiasi program pelatihan yang lebih intensif bagi guru agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara optimal.

2) Memastikan evaluasi kesiapan madrasah

Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kesiapan madrasah sebelum terlibat penuh dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek, termasuk infrastruktur dan dukungan staf.

3) Kreasi inisiatif kolaboratif

Mendorong inisiatif kolaboratif dengan orang tua, melibatkan mereka dalam sesi evaluasi, dan menyediakan platform untuk diskusi terbuka.

b. Guru / Pendidik

1) Mengikuti pelatihan tambahan bagi guru yang diselenggarakan oleh sekolah atau pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

2) Konsistensi dengan tahapan kognitif

Guru harus memastikan konsistensi modul pembelajaran dengan tahapan kognitif yang diinginkan, sesuai dengan prinsip *High Order Thinking Skills* (HOTS).

c. Keterlibatan orang tua

Aktif melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada mereka

mengenai manfaat dan tujuan dari penguatan profil pelajar.

d. Peneliti lain

1) Penelitian lanjutan

Menyarankan peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam tentang kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah yang menjadi alat untuk memperkuat profil pelajar. Selain itu juga mengukur lebih jauh hasil jangka panjang dari penguatan profil pelajar terhadap perkembangan karakter dan prestasi akademis siswa.

2) Pengembangan metodologi

Mengembangkan metode penelitian yang lebih inovatif untuk mengukur efektivitas penguatan profil pelajar dengan lebih akurat dan komprehensif.

3) Penyebaran temuan

Menyebarkan temuan penelitian kepada stakeholder lain, termasuk institusi pendidikan dan kebijakan pendidikan, agar dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis proyek di berbagai lembaga pendidikan.

